

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan waktu adalah sebuah aktivitas untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dan potensi-potensi yang tertanam dalam diri individu untuk mencapai tujuan-tujuan penting dalam kehidupan seseorang.<sup>1</sup> Pengelolaan yang efektif perlu dilakukan karena waktu adalah suatu komoditas yang paling bernilai.

Salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik adalah pengelolaan waktu, karena dengan melakukan pengelolaan ini, individu dapat mengontrol diri terhadap kekurangannya dalam belajar, begitu juga dalam menjalankan aktifitas dapat memberikan dampak yang baik bagi seorang individu terutama mahasiswa. Pengelolaan ini harus menjadi perhatian setiap mahasiswa. Mahasiswa harus mampu mengelola waktu (*time management*) khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan seperti menulis makalah dan laporan-laporan. Mahasiswa dapat lebih aktif, tanpa kehadiran dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan waktu

---

<sup>1</sup> Srijanti, dkk, *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 95

untuk mencari informasi-informasi mengenai mata kuliah yang bersangkutan.

Menurut Harmoni, banyak mahasiswa terutama mahasiswa baru, merasa bahwa kebiasaan belajar yang dilakukannya sudah memadai<sup>2</sup>. Manajemen waktu yang dilakukan sudah efisien, namun nilai yang diperoleh di Perguruan Tinggi ini sangat sulit dijangkau. Salah satu jawabannya karena keterampilan belajar yang belum sesuai, keterampilan belajar pada saat duduk di bangku Sekolah Menengah Atas mungkin berbeda di Perguruan Tinggi, harus adanya penyesuaian diri yang baru untuk menghadapi dunia yang baru dan sistem pembelajaran yang berbeda.

Proses belajar di Sekolah Menengah Atas dengan Perguruan Tinggi sangat berbeda, dengan mata pelajaran yang lebih banyak, sistem pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa lebih aktif dan mengharuskan mahasiswa lebih mandiri pada saat di bangku perkuliahan. Para mahasiswa yang baru saja berada di Perguruan Tinggi harus dapat menyesuaikan keterampilan-keterampilan belajar yang lebih baik dan sesuai dengan dirinya. Salah satu keterampilan belajar yang juga harus dimiliki oleh mahasiswa yaitu pengelolaan waktu (*time management*). Pengelolaan waktu yang baik bagi seorang

---

<sup>2</sup> Ati Harmoni, *Manajemen Waktu Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Gunadarma)

mahasiswa bukan hanya akan membawa kesuksesan dalam akademik saja tetapi akan sukses dalam karir.<sup>3</sup>

Timpe mengatakan pengelolaan waktu yang baik sangat bermanfaat, dalam pengertian penghematan biaya proyek maupun bermanfaat bagi aset organisasi yang paling berharga.<sup>4</sup> Organisasi yang dimaksud dalam hal ini adalah Universitas. Waktu adalah sumber yang paling langka dan jika itu tidak dapat dikelola, maka hal lain pun tidak dapat dikelola. Obyek dari manajemen waktu adalah untuk menambah dan mengoptimalkan penggunaan dari waktu luang yang tersedia.

Ojo dan Olaniyan mengatakan bahwa pengelolaan waktu bukan tentang melakukan banyak hal dari satu hari, ini adalah tentang melakukan hal-hal yang paling penting.<sup>5</sup> Pengelolaan waktu adalah kemampuan untuk memutuskan apa yang paling penting dalam kehidupan baik di tempat kerja, di rumah dan bahkan dalam kehidupan pribadi.

Salah satu hasil akhir yang diharapkan dari proses perkuliahan di Perguruan Tinggi adalah mahasiswa yang memiliki

---

<sup>3</sup> Robert Barrass, *A Guide to Effective Learning, Revision and Examination Techniques*, (USA: Routledge, 2002)

<sup>4</sup> Timpe D, *Mengelola Waktu*, (Jakarta : PT Gramedia, 2002)

<sup>5</sup> Ojo, L.B, dan Olaniyan, D.A, *Effective Time Management in Organization Panacea or Placebo*. Euro Journals Publishing, Inc. 24 : h. 127-133

keterampilan belajar yang baik, termasuk dalam kemandirian dalam belajar dan dapat mengelola waktu (*time management*) dengan baik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya tergantung pada dosen, dalam arti mahasiswa harus aktif dalam proses belajar, dengan pengelolaan yang efektif maka dengan mudah mahasiswa dapat mengerjakan kewajiban-kewajibannya sebagai pembelajar dan mendapat nilai yang memuaskan untuk dirinya. Seseorang dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Semakin tinggi pengelolaan waktu mahasiswa akan semakin tinggi prestasinya. Sebaliknya pengelolaan waktu yang kurang baik akan menghancurkan siswa dengan kehilangan waktu untuk mengerjakan tugas, menyebabkan kecemasan, nilai lebih rendah, tingkat stress lebih tinggi, dan dapat menimbulkan penyakit yang lebih banyak<sup>6</sup>. Inilah yang menyebabkan pengelolaan waktu merupakan keterampilan dasar dalam belajar yang harus dikuasai oleh manusia.

Penelitian di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jakarta telah dilakukan, mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik sangat sedikit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni, ditemukan bahwa aspek pengelolaan waktu hanya memiliki persentase

---

<sup>6</sup> Pamangсах, Anang. 2008. *Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang telah Menikah*. Tersedia: <http://etd.eprint.ums.ac.id/1262/> (diakses 5 Juli 2014)

(44.79%),<sup>7</sup> dengan persentase tersebut menandakan kurangnya pengelolaan waktu mahasiswa secara efektif.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, bahasa dan komunikasi, maka sebagai mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini harus membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dan diwajibkan mahasiswa PAUD memiliki komunikasi yang baik, keterampilan, dan kreatifitas. Mahasiswa harus mampu menciptakan permainan yang baru, lagu yang menarik dan cara pengajaran yang menarik untuk anak-anak. Tugas-tugas tersebut mengharuskan mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini memiliki pengelolaan waktu yang efektif.

Selanjutnya, data rata-rata pencapaian IPK mahasiswa FIP UNJ yang bersumber dari Pustikom UNJ, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini didapatkan rata-rata 3,11%, hasil tersebut merupakan rata-rata terendah pertama dari capaian seluruh jurusan. Hasil IPK tersebut dimungkinkan karena faktor masalah pengelolaan waktu yang dihadapi

---

<sup>7</sup> Eka Wahyuni, dkk. 2013. *Self-Help Web-Based Theraputic Intervention sebagai Alternatif Program Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa*, (Denpasar Bali: Prosiding Konvensi Nasional BK XVIII)

mahasiswa belum berjalan secara efektif, seperti informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada 10 (sepuluh) mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013 Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, sebanyak 6 (enam) mahasiswa merasa belum dapat mengelola waktu secara efektif dan 4 (empat) mahasiswa dapat mengelola waktu tetapi masih mengalami hambatan-hambatan. Pengelolaan waktu dalam hal akademik terutama dalam pengerjaan tugas-tugas kuliah dan pemanfaatan waktu luang, mahasiswa lebih sering mengerjakan tugas hingga batas *deadline* pengumpulan tugas, dan dari beberapa mahasiswa ini juga lebih memilih mengisi waktu luangnya dengan bermain, *online*, *chatting* bahkan jalan-jalan dengan teman walaupun disaat itu juga terdapat tugas-tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapat juga data bahwa mereka tidak membuat dan memiliki *list* jadwal pengerjaan tugas karena menurut mereka *list* jadwal tidak begitu penting dan tidak begitu berpengaruh.

Selanjutnya melalui hasil wawancara pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014, didapatkan bahwa mereka mengakui belum bisa mengatur waktu belajarnya dengan baik, terkhusus dengan jadwal organisasi yang padat dan tugas yang harus segera dikumpulkan.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, maka dalam keadaan ini harus segera ditindak lanjuti karena akan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa terutama pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. Minimnya kemampuan pengelolaan waktu belajar mahasiswa berdampak pada kegagalan dalam belajar, tidak mampu menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu, bahkan dapat dikeluarkan dari perguruan tinggi. Selain itu, pengelolaan waktu yang kurang baik akan menimbulkan kecemasan pada mahasiswa dan menjadi kurang optimal dalam pengerjaan tugas yang akan berpengaruh pada hasil akademik.<sup>8</sup> Jika tidak segera ditangani dampak ini akan sangat merugikan mahasiswa karena dapat menghambat cita-cita.

Mengatasi masalah tersebut mahasiswa harus diberikan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan waktu (*time management*). Menurut Manktelow, manfaat pengelolaan waktu yang efektif akan membantu meningkatkan produktivitas manusia, membantu mencapai karier yang lebih sukses dan mendapatkan hasil yang terbaik dalam kehidupannya.<sup>9</sup> Jika mahasiswa dapat memanfaatkan waktu lebih baik maka kewajiban-kewajiban mahasiswa seperti tugas-tugas

---

<sup>8</sup> Peter Levin, *Skilful Time Management*, (London: Open University Press, 2007)

<sup>9</sup> James Manktelow, *Manage Your Time, Raih Keberhasilan dengan Mengelola Waktu Anda*, (Surabaya : Liris. 2010)

akan cepat terselesaikan, menjadi mahasiswa yang bertanggung jawab dan disiplin dan dengan pengelolaan waktu mahasiswa dapat dengan mudah mencapai prioritas yang menjadi tujuan hidupnya sehingga mahasiswa harus lebih aktif dan berprestasi. Seperti penelitian yang dilakukan Puspitasari mengenai “Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja”<sup>10</sup>, adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik, artinya semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi nilai akademik sebaliknya semakin rendah manajemen waktu maka semakin rendah pula prestasi akademik.

Penanganan permasalahan pengelolaan waktu ini harus sesuai dengan program pembelajaran di Perguruan Tinggi. Sesuai dengan tujuan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang menuntut proses pembelajaran yang mengarah pada kemandirian para peserta didik yang sangat diperlukan untuk mengantisipasi masa depannya<sup>11</sup>. Pembelajaran yang menuntut kemandirian peserta didik dapat dilakukan dengan perencanaan dan strategi-strategi yang matang. Pemberian

---

<sup>10</sup> Puspitasari, Widya. *Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja, Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan)

<sup>11</sup> Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

penanganan layanan juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi pada program Bimbingan dan Konseling yang tertulis dalam PP No.60 tahun 1999 tentang tujuan pendidikan tinggi, Bab II, Pasal 2, ayat (1) mengimplikasikan bahwa proses pendidikan di perguruan tinggi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian<sup>12</sup>. Tujuan tersebut tidak hanya dicapai pada proses non instruksional dengan fokus intervensi pada kehidupan individu mahasiswa. Dengan demikian fokus utama layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi terletak pada upaya membantu mahasiswa mencapai perkembangan optimal dan perkembangan optimal terjadi melalui interaksi sehat antar individu yang sedang berkembang dengan lingkungannya. Bantuan yang dapat diberikan berupa layanan yang telah dirancang dalam program BK. Layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang ada dalam diri, bukan hanya unggul intelektual saja, tetapi juga unggul dalam sosial dan personal, sehingga dapat mengembangkan kepribadian sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dapat lebih siap terjun di masyarakat.

---

<sup>12</sup> Sugiharto, DYP, *Dimensi Personal Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memberikan layanan dalam kelompok psikoedukasi. Kelompok psikoedukasi menurut ASGW, membahas pentingnya tujuan pendidikan dan pencegahan dalam kelompok tersebut. Kelompok-kelompok ini berfungsi untuk mendidik mereka yang menghadapi ancaman potensial atau peristiwa perkembangan hidup, atau untuk mengajarkan keterampilan untuk yang berhubungan dengan krisis hidup. Dalam hal ini keterampilan yang harus dikembangkan dalam kelompok psikoedukasi yaitu pengelolaan waktu mahasiswa.

Selanjutnya peneliti akan menggunakan metode pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada pemecahan masalah yaitu *Problem Based Learning*. Model pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Metode pembelajaran ini cocok digunakan dengan pengelolaan waktu, karena pengelolaan waktu salah satu masalah yang realita yang harus dipecahkan oleh seorang mahasiswa.

Menurut Susanti, model pembelajaran berbasis masalah tersebut berciri khas mengenai masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah

tersebut.<sup>13</sup> Sehingga dalam pembelajaran ini pengajar tidak hanya menjelaskan mengenai cara-cara pengelolaan waktu yang baik, namun membahasnya dengan masalah-masalah seberapa pentingnya mahasiswa mengelola waktunya.

Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menurut Sudarman adalah para mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen untuk mengisi kekosongan yang ada<sup>14</sup>. Menurut Verdika, banyak keunggulan dalam metode pembelajaran PBL seperti mendorong pembelajaran mahasiswa lebih aktif dan mendalam, pengembangan integrasi pengetahuan dasar, persiapan kemampuan *lifelong learning*, paparan klinis yang lebih banyak, peningkatan hubungan antar mahasiswa dan staf pengajar, dan peningkatan motivasi mahasiswa.<sup>15</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Saguni menunjukkan bahwa metode *Problem Based*

---

<sup>13</sup> Susanti, Dwi. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret)

<sup>14</sup> Sudarman, 2007. *Problem Based Learning, Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif Vol. 2 No. 2, (Samarinda : Universitas Mulawarman Samarinda, 2)

<sup>15</sup> Verdika. S, dkk, 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa FK UGM untuk melaksanakan pembelajaran yang konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual dalam PBL*. (Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia Vol. 4. No. 1)

Learning lebih efektif jika dibandingkan dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan ceramah dalam meningkatkan prestasi mahasiswa<sup>16</sup>. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut jika dikaitkan dengan pengelolaan waktu (*time management*), maka dengan pembelajaran berbasis masalah ini mahasiswa akan diberikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pengelolaan waktu, seperti bagaimana solusi atau seberapa pentingnya pengelolaan waktu untuk setiap individu dan dari hal ini mahasiswa lebih aktif, lebih mengenal antar mahasiswa dan dengan jawabannya maka menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk lebih mendalami mengenai pengelolaan waktu.

Pembelajaran berbasis masalah ini adalah sebuah alternatif metode pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan belajar khususnya dalam aspek mengelola waktu (*time management*). Selanjutnya peneliti akan melakukan metode Pembelajaran Berbasis Masalah ini kepada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta tahun 2014.

---

<sup>16</sup> Fatimah Saguni. 2013. *Efektivitas Metode Problem Based Learning, Cooperative Learning tipe Jigsaw, dan Ceramah sebagai Problem Solving dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran*. Jurnal. (Palu: STAIN Datokarama. Juni 2013. Th. XXXII, No. 2)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah yakni minimnya kemampuan mengelola waktu belajar pada sebagian mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya jurusan Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

1. Bagaimana gambaran peningkatan pengelolaan waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini 2014 sebelum mendapatkan penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi?
2. Bagaimana gambaran peningkatan pengelolaan waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini 2014 setelah mendapatkan penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi?
3. Apakah penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan waktu pada mahasiswa?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini pembatasan masalah pada “pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi untuk meningkatkan

pengelolaan waktu mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014”

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari berbagai uraian sebelumnya adalah “Apakah ada pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi untuk meningkatkan pengelolaan waktu mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah melalui layanan kelompok psikoedukasi untuk meningkatkan pengelolaan waktu pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta tahun 2014.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah melalui kelompok psikoedukasi untuk meningkatkan pengelolaan waktu.

2. Bagi mahasiswa dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pengelolaan waktu agar lebih efektif.
3. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ untuk memberikan program layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengelolaan waktu mahasiswa.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi ULBK untuk memberikan bantuan pada mahasiswa yang bermasalah dalam pengelolaan waktu.